

FAKTOR PENENTU PERBEDAAN KEAKTIFAN BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS E1 DAN E5 DI SMAN 11 PADANG

Zalfani Putri¹, Afdhal²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

¹zalfaniputri76@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the determinants of differences in geography learning activity in grades E1 and E5 at SMAN 11 Padang. The research method used is comparative qualitative. Informants in this study consisted of 10 people, namely 9 students and 1 geography teacher. Data were collected using interviews, observation, and documentation. The data validity test used was the triangulation technique, then analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that: 1) E1 was more active in discussions and questions and answers, while E5 tended to be passive except when learning outside the classroom or using interactive media. 2) There was a significant difference, E1 was more active and confident in conventional methods, while E5 was hampered by shame and fear of making mistakes. 3) Differences in activity were determined by internal factors (understanding of the material, self-confidence, physical condition) and external factors (teacher strategies, teacher responses, social environmental support, and facilities).

Keywords: Learning Activity, Geography, Internal Factors, External Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penentu perbedaan keaktifan belajar geografi pada siswa kelas E1 dan E5 di SMAN 11 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif komparatif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 10 orang, yaitu 9 siswa dan 1 orang guru mata pelajaran geografi. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, lalu analisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) E1 lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sementara E5 cenderung pasif kecuali saat belajar diluar kelas atau menggunakan media interaktif. 2) terdapat perbedaan yang signifikan, E1 lebih aktif dan percaya diri dalam metode konvensional, sementara E5 terhambat oleh rasa malu dan takut salah. 3) Perbedaan keaktifan ditentukan oleh faktor internal (pemahaman materi, kepercayaan diri, kondisi fisik) dan faktor eksternal (strategi guru, respon guru, dukungan lingkungan sosial dan fasilitas).

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Geografi, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada

proses pembelajaran geografi di SMAN 11 padang, peneliti menemukan adanya perbedaan yang

cukup menonjol antara kelas X/10 Fase E1 dan E5. Pada kelas E1 siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran geografi, misalnya bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat. Tetapi, pada kelas E5 yang terjadi adalah sebaliknya, ditemukan kondisi siswa yang cenderung pasif, kurangnya partisipasi dalam diskusi kelompok, kurangnya minat untuk bertanya dan keinginan belajar yang cukup rendah.

Jika kasus ini terus dibiarkan tanpa adanya solusi maka kelas yang kurang bersemangat dan pasif akan berisiko semakin tertinggal dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan kelas yang aktif. Maka akan terjadi kesenjangan kualitas pembelajaran antar kelas, meskipun berada dalam sekolah yang sama. Siswa yang pasif akan berisiko mengalami penurunan prestasi, rendahnya motivasi jangka panjang, bahkan kehilangan minat belajar. Guru juga mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara merata diseluruh kelas.

Dalam proses pembelajaran, ada 2 faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan sekitar siswa, metode dan strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yaitu agar capaian pembelajaran tercapai melalui pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif bertujuan agar setiap siswa dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis komparatif yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perbedaan keaktifan belajar geografi siswa pada dua kelas yang memiliki kondisi pembelajaran yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor

yang mempengaruhi terjadinya perbedaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada kelas X/10 Fase E1 dan E5 di SMAN 11 Padang. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari siswa/l kelas X/10 Fase E1 dan E5, serta guru mata pelajaran Geografi di SMAN 11 Padang yang beralamat di Jl. Padang-Painan No.KM.20, Tlk. Kabung Utara, Kec. Bungus Tlk. Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pemilihan informan atau juru kunci secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Data yang digunakan terdiri dari dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara melalui wawancara (terstruktur), dan observasi (partisipatif). Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung seperti daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran,

dan literature ilmiah yang berkaitan dengan teori faktor yang mempengaruhi perbedaan keaktifan belajar geografi pada siswa kelas X/10 Fase E1 dan E5 di SMAN 11 Padang.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas (triangulasi data, perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan pengamatan, diskusi dengan rekan sejawat), uji keteralihan, uji kebergantungan, serta uji kepastian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kelas E1

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada kelas X/10 Fase E1 dan E5 di SMAN 11 Padang. Hasil observasi kegiatan pembelajaran Geografi di kelas E1 dan E5 dikaji berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Pada pembelajaran Geografi dikelas E1 pada tanggal 11 februari 2026. Sebelum

pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa selesai terdapat 2 siswa yang terlambat masuk kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi hidrosfer yaitu perairan laut. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran terdapat sekitar 25 siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran, sisanya terdapat 4 siswa cabut, 2 orang siswa tidak hadir, 6 orang siswa lainnya bercerita dengan teman sebangku dan terdapat asik bermain handphone. Setelah guru menjelaskan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang siswa perkelompok. Ketika siswa melakukan diskusi kelompok terdapat 19 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

Setelah selesai diskusi kelompok guru meminta siswa untuk tampil presentasi hasil dari diskusi dengan membuka 3 sesi tanya jawab permasing-masing kelompok, ketika sesi tanya jawab berlangsung terdapat 18 siswa bertanya dan 21 siswa menjawab serta menambahkan jawaban.

Diakhir pembelajaran siswa diminta untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, hanya terdapat sekitar 23 siswa yang mencatat materi pembelajaran.

Gambar 1 Observasi E1



b. Kelas E5

Pada pembelajaran Geografi dikelas E5 pada tanggal 10 februari 2026. Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa selesai terdapat 4 siswa yang terlambat masuk kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi hidrosfer yaitu perairan laut. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran terdapat sekitar 13 siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran, sisanya terdapat 2 siswa cabut, 4 orang siswa tidak hadir, siswa lainnya bercerita dengan teman sebangku, asik

bermain handphone serta tidur didalam kelas.

Setelah guru menjelaskan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang siswa perkelompok. Ketika siswa melakukan diskusi kelompok terdapat 16 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi kelompok guru meminta siswa untuk tampil presentasi hasil dari diskusi dengan membuka 3 sesi tanya jawab permasing-masing kelompok, ketika sesi tanya jawab berlangsung terdapat 10 siswa bertanya dan 8 siswa menjawab serta menambahkan jawaban. Diakhir pembelajaran siswa diminta untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, hanya terdapat sekitar 15 siswa yang mencatat materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 9 siswa/siswi kelas X/10 Fase E1 dan E5 serta 1 orang guru mata pelajaran Geografi. Pemilihan 9 orang siswa/siswi kelas X/10 Fase E1 dan E5 sudah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuan wawancara ini adalah

untuk mendapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa selama pembelajaran Geografi. Wawancara juga dilakukan terhadap guru mata pelajaran Geografi untuk mengetahui faktor penentu perbedaan keaktifan antara kelas E1 dan E5.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh bahwa siswa pada kelas E1 cenderung lebih mandiri dan terstruktur dalam inisiatif belajar. Keaktifan menonjol pada aspek akademis konvensional contohnya bertanya, mencatat, menjawab. Keaktifan dikelas ini didorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan kelas E5 cenderung pasif apabila guru menggunakan metode ceramah satu arah, tetapi siswa sangat antusias apabila guru melakukan metode pembelajaran diluar kelas. Pada kelas ini, keaktifan terhambat oleh rasa percaya diri, seperti banyak siswa yang paham materi tetapi memilih diam karena sosial dan teman sebaya yang dapat menurunkan kepercayaan diri siswa.

Gambar 2 Observasi E5



2. Pembahasan

a. Keaktifan belajar geografi siswa kelas X/10 Fase E1 dan E5 SMAN 11 Padang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa/i kelas X/10 Fase E1 dan E5 serta terhadap guru mata pelajaran Geografi yang mengajar di kelas tersebut. Peneliti memperoleh 3 kelompok keaktifan siswa (aktif, cukup aktif, kurang aktif). Pengelompokan keaktifan siswa tersebut diperoleh dari indikator keaktifan (bertanya, menjawab, diskusi, presentasi dan perhatian). Pada kelas X/10 Fase E1, diperoleh sebagian siswa tergolong aktif dalam pembelajaran Geografi.

Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran Geografi siswa berani bertanya, berpartisipasi

dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ulva dan Viona selaku siswa kelas X/10 Fase E1 yang menyatakan bahwa mereka merasa aktif ketika pembelajaran berlangsung terutama ketika sesi tanya jawab dan kuis, serta mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat karena memahami materi dengan baik.

Sementara itu, pada sebagian siswa kelas X/10 Fase E1 juga terdapat siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran Geografi, seperti Refni, ia menyatakan bahwa merasa kurang aktif ketika pembelajaran Geografi karena kondisi fisik seperti kelelahan. Selain Refni, terdapat juga Diego dan Nazla, mereka merasa dirinya kurang aktif karena kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi dan kondisi fisik yang mengantuk.

Pada kelas E5, keaktifan siswa dalam

pembelajaran Geografi lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelas E1. Beberapa siswa E5 mengaku kurang aktif dalam pembelajaran Geografi, seperti Cantika dan Dwi yang mengaku bahwa merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat maupun ketika menjawab pertanyaan, mereka merasa lebih aktif ketika kuis, penggunaan media pembelajaran dan ketika ada pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru.

b. Perbedaan keaktifan belajar Geografi siswa kelas X/10 Fase E1 dan E5 di SMAN 11 Padang.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh perbedaan keaktifan belajar Geografi antara siswa E1 dan E5. Pada kelas E1, Siswa memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas E5. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator keaktifan belajar siswa yaitu, lebih banyak siswa E1 yang berani

bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta aktif dalam diskusi kelompok.

Pada kelas E5, ketika pembelajaran Geografi berlangsung siswa cenderung kurang aktif jika dibandingkan dengan siswa E1. Banyak siswa yang lebih memilih memendam pendapatnya dari pada menyampaikan secara langsung, karena merasa kurang percaya diri yang disebabkan oleh takut salah dalam menjawab pertanyaan. Tetapi, siswa kelas E5 keaktifan belajar Geografinya terlihat lebih baik ketika adanya kuis dan ketika adanya pembelajaran diluar kelas/ dilapangan.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Tasmin Anang, S.Pd., M.Si selaku guru mata pelajaran Geografi dikelas E1 dan E5, yang menyatakan bahwa siswa kelas E1 lebih aktif ketika pembelajaran didalam kelas dengan metode ceramah. Sedangkan, pada siswa kelas E5 kurang aktif jika pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan metode ceramah, tetapi lebih aktif apabila pembelajaran dilakukan diluar kelas/dilapangan.

c. Faktor penentu perbedaan keaktifan pada kelas E1 dan E5 di SMAN 11 Padang.
belajar geografi siswa

Table 1 Faktor Penentu Perbedaan Keaktifan Belajar Geografi Siswa E1 dan E5

Faktor	Indikator	Kelas E1	Kelas E5
Internal	Pemahaman Materi	Kunci utama untuk mendorong kepercayaan diri, mendorong keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan.	Menjadi kunci utama, namun rasa malu dan takut menjadi hambatan utama meskipun siswa memahami materi
	Kepercayaan Diri	Dasar untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, kurang percaya diri menyebabkan perasaan malu dan minder	Rendahnya kepercayaan diri yang disebabkan oleh penilaian negatif teman, bukan hanya karna tak paham materi.
	Kondisi Fisik	Masalah kesehatan, kelelahan, dan mengantuk mengganggu keaktifan dikelas.	Rasa kantuk adalah masalah fisik yang paling menonjol, membuat siswa lebih memilih tidur.
	Motivasi dan Target	Didorong oleh target akademis jangka panjang seperti keinginan masuk PTN favorit, dan peringkat kelas.	Adanya target yang bervariasi seperti keinginan masuk PTN, atau sekedar perbaikan nilai, target jangka pendek disebabkan oleh kondisi ekonomi.
Eksternal	Metode Guru	Diskusi dan interaksi dinamis, cara mengajar terlalu kaku dan hanya memberi catatan membuat siswa bosan.	Keaktifan menonjol melalui pemberian <i>reward</i> , game, ice breaking dan disertai video pembelajaran.
	Respon Guru	Apresiasi terhadap jawaban yang kurang tepat, dan penunjukkan langsung menurunkan mental.	Apresiasi guru membangun kepercayaan, proses bertanya terkesan interogasi membuat siswa takut.
	Suasana Kelas	Hambatan utama seperti kebisingan akan mengganggu konsentrasi dan fokus siswa	Kebisingan, kelas kotor dan suhu ruangan yang panas memicu rasa malu
	Teman Sebaya	Teman yang duduk dibarisan belakang mengganggu konsentrasi karen ribut	Ajakan mengobrol dan ajakan kekantin disaat pembelajaran berlangsung.
	Dukungan Keluarga	Dukungan dari keluarga berperan penting dalam mengingatkan tugas, dan menjadi sumber semangat	Pengawasan belajar menjadi benteng motivasi agar siswa tidak menyerah saat jenuh.
	Fasilitas	Video pembelajaran dan infocus menjadikan proses pembelajaran lebih seru, buku sebagai pegangan untuk persiapan ujian	Teknologi membantu pemahaman materi dan mencegah kebosanan, tetapi tergantung pada kemauan diri sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, kelas E1 menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam aspek bertanya, menjawab dan berdiskusi dibandingkan dengan E5 yang cenderung lebih pasif. Keaktifan E5 lebih menonjol pada saat penggunaan media pembelajaran interaktif dan kegiatan belajar diluar kelas.
2. Pada siswa E1 memiliki kepercayaan diri yang lebih stabil dalam metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi, sementara itu kelas E5 memiliki hambatan psikologis yaitu berupa rasa takut salah dan malu yang lebih besar.
3. Faktor penentu perbedaan keaktifan
 - a. Faktor Eksternal
Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu pemahaman materi dan kepercayaan diri menjadi faktor utama. Selain itu, kondisi fisik seperti mengantuk atau kelelahan dan kepemilikan target sangat

mempengaruhi partisipasi keaktifan siswa didalam kelas.

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu strategi mengajar, respon guru terhadap jawaban siswa, suasana kelas, ketersediaan fasilitas, pengaruh teman sebaya dan dukungan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. M., & Nofrion, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Exo Olo Task Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 185. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i2.4082>
- Dalimunthe, K. F. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 104205 Tembung. *Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8092–8097.
- Dianti, Y. (2017). Analisis Faktor Rendahnya Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip Pgri Pacitan Pada Mata Kuliah Persamaan Differensial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2010, 5–24.

- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Dwi Pambudi, Y., Suwarsito, & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Posing Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Geoedukasi*, IV(1), 58.
- Ekstrada, E., Dt Tanamir, M., & Eka Putri, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Solok. *Journal on Education*, 05(04), 17452–17461.
- Fahira, F. U. (2025). *Ketimpangan fasilitas pembelajaran terhadap proses belajar madrasah di Pasuruan*. 3, 458–470.
- FeniFarida Payon, Dyka Andrian, & Sasi Mardikarini. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sd Factors Influencing Study Activeness of Students Studying in Grade Iii. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). 1, 1, 1 1. 11, 91–100.
- Irshanto, A. B. (2020). Materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 dalam Perspektif Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA di Indonesia dan Malaysia. *Repository.Upi.Edu*, 87–99.
- JASMINE, K. (2022). Keaktifan Belajar Siswa. *Pendidikan TIK*, 7–45.
- Lengkap, P., Penelitian, U., & Campuran, K. D. A. N. (n.d.). *Metode penelitian*.
- Lestari, M. T., Trianto, A., & Ujiana, R. (2024). Analisis Penyebab Kurangnya Partisipasi Dan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Smp Negeri 5 Bengkulu Tengah. *Triadik*, 23(2), 143–153.
<https://doi.org/10.33369/triadik.v23i2.38597>
- Mulia, J. G. (2024). *No Title*. 15(2), 70–78.
- Nengsih, Y. K. (2017). Studi komparatif pengelolaan pembelajaran pada Homeschooling Primagama dengan Homeschooling Anugrah Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 101.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12536>
- Pembelajaran, M., & Based, P. (2015). Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang (*) Guru SMP N 13 Padang (**). 3(2), 85–93.
- Pengabdian, J., & Indonesia, M. (2024). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. 2(2), 184–190.

- Rahmania, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda, I. (2021). Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Home Visit Dan Sistem Daring. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 94–100. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.179>
- Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja 2023, 2022*, 13–18. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2260>
- Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1686–1692. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>
- Siswa, B., & Dasar, S. (2023). *Analysis of factors affecting learning activities of elementary school students (qualitative descriptive research on fifth grade students of sd negeri 004 bangkinang kota)*. 2, 45–53.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sundari, U. Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiyani, L., & Pereiz, Z. (n.d.). *No Title*.
- Syahputri, S. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange pada Pembelajaran Fikih Materi Sedekah, Hibah, dan Hadia di Kelas VII-C MTS ex PGA Proyek UNIVA Medan. *UIN Sumatera Utara, 2001*, 5–24. [http://repository.uinsu.ac.id/4907/4/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/4907/4/BAB%20II.pdf)
- Zalfa, R. A., Ayuning, R. P., & Rustini, T. (2023). Kecerdasan Special Dan Spatial Literacy Merupakan Salah Satu Pilar Kecerdasan Geografi. *Dirasah*, 6(1), 173–182. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>